

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam masyarakat ekonomi modern ini, lembaga keuangan merupakan institusi yang berpengaruh positif dalam perkembangan perekonomian dan pembangunan suatu negara salah satunya di Indonesia, karena lembaga keuangan ini melakukan kegiatan ekonomi finansial yang aset utamanya berbentuk aset keuangan (*financial assets*) maupun tagihan – tagihan (*claims*) yang dapat berupa saham (*stocks*) obligasi (*bonds*) dan pinjaman (*loans*). Bank merupakan lembaga finansial yang dapat mengukur dan mengatur deregulasi keuangan suatu Negara untuk mencegah terjadinya inflasi maupun deflasi. Kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Tidak hanya itu bank juga berupaya membantu para pelaku bisnis dalam hal penyediaan dengan meminjamkan uang (kredit) bagi para pelaku usaha maupun masyarakat yang membutuhkan. Bank menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dalam menjalankan kegiatan utamanya pihak bank harus memberikan balas jasa kepada nasabah yang dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan

atau balas jasa lainnya supaya menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank karena bank ini berfungsi sebagai lembaga yang mempunyai landasan kepercayaan (*agent of trust*). Bank sebagai perantara keuangan yang berusaha untuk menjalankan operasional dengan prinsip kehati – hatian dalam mengelola bisnisnya sebagai upaya untuk membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Kredit ini dapat diartikan kepercayaan (*credere*) kedua belah pihak harus saling percaya yang artinya bagi bank, bank harus percaya kepada debitur bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian sedangkan bagi debitur, debitur merupakan penerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Dalam pemberian kredit bank harus memastikan terlebih dahulu bahwa debitur benar – benar dapat dipercaya supaya tidak menimbulkan risiko bagi bank, tidak bisa dipungkiri bahwa penyaluran kredit ini merupakan usaha yang banyak menghasilkan keuntungan (*return*) yang tinggi dan juga diiringi tingkat risiko (kredit macet) yang timbul dari penyaluran kredit.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Merupakan salah satu Bank Umum milik Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Banten di Indonesia yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kedalam bentuk pinjaman yaitu kredit kepada masyarakat dengan berbagai macam jenis kredit untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam berbagai segmen, baik segmen bawah, segmen menengah maupun segmen atas. Salah satu jenis kredit bagi Pegawai Negeri Sipil

di bank bjb Kantor Cabang Singaparna adalah Kredit Guna Bhakti (KGB), kredit guna bhakti ini diberikan kepada calon nasabah untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Dalam pemberian kredit tentunya pihak bank harus memberikan fasilitas kredit ini dengan cermat dan tepat agar tidak salah sasaran sehingga bank tidak mengalami kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet. Kredit macet merupakan permasalahan krusial yang harus benar – benar tepat sasaran. Untuk mengantisipasi risiko kredit macet ini bank harus mengadakan analisis kredit. Analisis kredit ini mencakup latar belakang nasabah, prospek pekerjaannya, jaminan yang diberikan serta faktor – faktor lainnya.

Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, kriteria penilaian yang dilakukan oleh bank yaitu dengan prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economy*. Selain prinsip 5C pihak bank juga menggunakan sistem komputerisasi di dalam operasional bank nya yaitu Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang merupakan infrastruktur penting di sektor jasa keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku industri untuk mitigasi risiko, khususnya risiko kredit sehingga dapat membantu menurunkan tingkat risiko kredit bermasalah.

Analisa kredit dengan bantuan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) membantu pihak bank mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk pengajuan kredit karena dengan bantuan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) ini pihak bank bisa menilai latar belakang calon debitur. Informasi tentang calon debitiur merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat risiko yang akan dihadapi bank dalam memberikan fasilitas kredit nya, informasi debitur

dapat diakses dan dipergunakan sebagai informasi pendukung dalam melakukan analisa kredit. Menganalisa permohonan kredit dengan tepat akan mengurangi risiko kredit macet yang mungkin muncul dalam pemberian fasilitas kredit.

Untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet pada pemberian fasilitas kredit ini harus sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang dimiliki oleh bank, salah satunya dengan menganalisa permohonan kredit dengan menggunakan prinsip 5C dan bantuan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) sebagai informasi pendukung. Dengan penggunaan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) debitur ini setidaknya akan membantu pihak bank dalam menganalisis kredit dengan lebih tepat serta membantu mengurangi kesalahan dalam menganalisa permohonan kredit sehingga kredit macet ini bisa diminimalisir.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi dan identifikasi dengan mengambil judul **“Peranan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) terhadap pemberian Kredit Guna Bhakti pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Singaparna Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penggunaan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dalam proses analisa kredit sebagai informasi pendukung telah diterapkan oleh pihak bank. Dengan adanya uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah nya sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) terhadap Pemberian Kredit Guna Bhakti Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Singaparna.
2. Hambatan yang ditemui pada Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) terhadap Pemberian Kredit Guna Bhakti Pada PT. Bank Pemabangunan Daerah Jawa Barat dan banten, Tbk. Kantor Cabang Singaparna.
3. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan hambatan pada Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) terhadap Pemberian Kredit Guna Bhakti Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Singaparna.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis, dengan berdasarkan masalah – masalah yang telah dianalisis diharapkan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah diatas, yaitu untuk mengetahui:

1. Peran Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) terhadap pemberian Kredit Guna Bhakti Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Singaparna.
2. Hambatan pada Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) terhadap Pemberian Kredit Guna Bhakti Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Singaparna.
3. Solusi dalam menyelesaikan hambatan pada Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) terhadap Pemberian Kredit Guna Bhakti Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Singaparna.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi para pihak – pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi Penulis.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai perbankan serta dapat memperdalam pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan dengan terjun secara langsung dalam dunia kerja perbankan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan bagi bahan kajian Tugas Akhir di masa yang akan datang dan juga sebagai acuan dalam penyusunan tugas akhir untuk angkatan selanjutnya.

3. Bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

Kantor Cabang Singaparna dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi dalam melaksanakan setiap kegiatan perbankan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Dalam rangka penulisan dan penyusunan laporan ini, penulis melakukan penelitian yang di laksanakan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Kantor Cabang Singaparna yang berlokasi di Jl. Raya Tim. Cikiray No.76, Sukamulya, Kec. Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46197.

Waktu Penelitian

Waktu Penelitian selama 30 hari kerja, dimulai pada tanggal 22 Desember 2021 dan berakhir pada tanggal 01 Februari 2022 sebanyak lima yaitu dari hari senin – jumat dalam seminggu.

